

EFEKTIVITAS TES MULTIPLE CHOICE TERHADAP EVALUASI PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN ISI PIRINGKU PADA SISWA KELAS VI SDN 68 SIMPANG MERSAM

Sri Astuti Siregar^{1*}, Nur Husnun Zaniah², Dela Lupita³,
Wella Cania Putri⁴, Atika Putri Salsabila⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sriastuti_siregar@unja.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan isi piringku bagi siswa sekolah dasar kelas VI, khususnya di SDN 68 Simpang Mersam. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa siswi kelas VI sebanyak 41 orang. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dengan metode ceramah dan penayangan video animasi tentang topik terkait. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengadaaan tes multiple choice pada siswa yang diakhiri dengan pembagian hadiah berupa buku tulis. Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan kesimpulan bahwa pengadaaan tes multiple choice sesaat setelah penyampaian materi terbukti efektif dalam mengevaluasi pengetahuan siswa. Dari total 41 siswa, 25 siswa mendapatkan skor tinggi sedangkan sisanya mendapat skor sedang.</i></p>	<p>Diajukan: 17-8-2023 Diterima: 06-10-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p> <p>Kata Kunci: Tes Pilihan Ganda, Kesehatan Reproduksi, Isi Piringku</p> <p>Keywords: Multiple Choice Test, Reproductive Health, My Plate Contents</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This article is motivated by the importance of knowledge of reproductive health and the contents of my plate for grade VI elementary school students, especially at SDN 68 Simpang Mersam. The target for this activity is 41 grade VI female students. The activity begins with delivering material using the lecture method and showing animated videos on related topics. After this, it was continued with a multiple choice test for students which ended with the distribution of prizes in the form of notebooks. From the results of SPSS calculations, it was concluded that the provision of multiple choice tests immediately after delivering the material had proven to be effective in evaluating student knowledge. Of the total 41 students, 25 students got high scores while the rest got medium scores</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Siregar, S.A., Zaniah, N.H., Lupita, D., Putri, W.C., & Salsabila, A.P. (2023). Efektivitas Tes Multiple Choice Terhadap Evaluasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Isi Piringku Pada Siswa Kelas VI SDN 68 Simpang Mersam. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 1(3), 230-237. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</p>	

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu dari periode perkembangan manusia, dimana masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2014, seseorang disebut remaja apabila berada di rentang usia 10-18 tahun. Kata remaja dalam arti "adolescence" berasal dari bahasa latin "adolescere" yang memiliki arti tumbuh ke arah kematangan. Sedangkan definisi yang dirumuskan dari

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan saat individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.

Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri. Pada masa ini terjadi banyak perubahan fisik yang mana mulai mengalami kematangan sistem hormonal sehingga akan mempengaruhi komposisi tubuh. Perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat yaitu pada tinggi ataupun berat badannya. Hal ini disebut dengan masa pubertas dan akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi dari makanan pada remaja.

Masalah gizi yang biasanya ditemukan pada anak usia sekolah adalah pendek, sangat kurus, obesitas hingga anemia. Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anak pendek di Indonesia pada usia 5-12 tahun sebesar 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek), anak kurus menurut IMT/U 11,2% (4% sangat kurus dan kurus), anak gemuk 18,8% (gemuk 10,8% dan sangat gemuk 8,8%) dan masalah anemia 26,4%. Prevalensi masalah gizi pada anak sekolah ini kemudian mengalami peningkatan. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018, dari hasil Survei Penilaian Status Gizi yang dilakukan menunjukkan jika prevalensi anak sangat pendek 8,3% dan pendek 19,4%, sangat kurus 3,9% dan kurus 7,9%.

Belum terpenuhinya Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada anak usia sekolah di Indonesia disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi seperti karbohidrat, protein dan lemak dalam makanan sehari-hari. Oleh karena itu, pencegahan masalah gizi pada anak usia sekolah sangat perlu dilakukan untuk menjaga anak agar tetap sehat, berprestasi di sekolah serta menjadi agen perubahan perilaku sehat bagi keluarga dan masyarakat. Usia remaja khususnya pada putri seharusnya mendapatkan perhatian khusus tentang pemenuhan zat-zat gizi, khususnya mikronutrien yang terdiri dari vitamin dan mineral yang diperoleh dari sayur dan buah-buahan. Pemenuhan kebutuhan akan zat mikronutrien ini berkaitan erat dengan fungsi pada sistem reproduksi di kemudian hari bagi remaja putri.

Pendidikan kesehatan reproduksi juga sangat penting untuk diajarkan sejak anak menduduki sekolah dasar dikarenakan saat ini siswa SD sudah mengalami pubertas. Selama ini pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SD hanya diberikan di sekolah oleh guru kelas dengan penggunaan media yang terbatas. Jika mendapatkan informasi yang benar, maka remaja akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya. Sebab apabila terjadi kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nantinya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan misalnya seperti penyakit menular seksual, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang bisa berakibat pada hilangnya nyawa pada remaja.

Kasus pernikahan dini yang terjadi di Indonesia masih banyak terjadi, khususnya di daerah terpencil. Tidak sedikit anak-anak yang berada di bawah usia 18 tahun menjadi korban dari pernikahan dini. Sepanjang bulan Januari hingga Agustus 2018, didapatkan sekitar 720 kasus pernikahan dini yang terjadi di Indonesia. Pernikahan dini selain berdampak pada kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan dan perceraian akibat kurang matangnya psikologis anak tersebut juga turut membahayakan kesehatan calon ibu, dikarenakan anatomi tubuh anak belum siap untuk proses mengandung dan

melahirkan, belum lagi komplikasi pada tubuh akibat kehamilan. Bayi yang lahir pun akan lebih besar kemungkinannya untuk menderita stunting, bahkan 1,5 kali lebih rentan meninggal selama 28 hari pertama.

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi besar yang dihadapi oleh dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Data prevalensi anak balita pendek (stunting) dari World Health Organization (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah South-East Asia masih menjadi wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi di dunia yaitu 31,9% setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam dengan prevalensi stunting yang tinggi di wilayah South-East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%.

Sehingga secara keseluruhan, stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Proses pertumbuhan pada balita bisa terhambat oleh stunting karena mengakibatkan kurangnya kualitas hidup untuk meraih pertumbuhan yang baik sesuai porsi genetiknya. Sebaiknya remaja perempuan mendapatkan edukasi supaya tidak melakukan pernikahan dini akan tetapi mengutamakan pendidikannya terlebih dahulu. SD Negeri 68 Simpang Mersam merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PBL Kembang Paseban, ditemukan bahwa ada beberapa siswi kelas VI yang ternyata sudah mengalami menstruasi. Tim PBL Kembang Paseban memutuskan untuk melakukan kegiatan penyuluhan dengan penyampaian materi terkait Kesehatan Reproduksi dan Isi Piringku pada siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam. Pendidikan kesehatan reproduksi masih sering dianggap tabu oleh sebagian orang sehingga pengedukasian terkait kesehatan reproduksi masih belum berjalan secara optimal pada siswa sekolah dasar. Hal ini tentunya menandakan datangnya masa pubertas dimana penting bagi remaja untuk mendapatkan pengedukasian secara tepat agar tidak mengalami perasaan cemas dan takut yang berlebihan, khususnya pada perempuan ketika menstruasi pertama tiba. Selain itu, edukasi tentang isi piringku juga ternyata penting bagi remaja dalam menerapkan pola makan sehat dan mencukupi kebutuhan nutrisi harian agar mencegah terjadinya stunting. Menurut Kemenkes (2014) kampanye Isi Piringku merupakan panduan konsumsi makanan sehari-hari yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai metode serta upaya untuk meningkatkan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi penyuluhan sangat memengaruhi kemampuan daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan. Apabila menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materinya, maka siswa dengan mudah dapat menangkap materi yang telah disampaikan juga tujuan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan, yaitu dengan menggunakan metode tes multiple choice (pilihan ganda). Jadi, siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara pasif saja melainkan juga secara aktif. Fokus serta motivasi siswa untuk memahami materi pun menjadi meningkat, hal tersebut diharapkan juga dapat berpengaruh pada aspek kognitif yang diterima oleh siswa selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 68 Simpang Mersam. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah siswa SDN 68 Simpang Mersam kelas VI yang berjumlah 41 orang. Pelaksanaan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan edukasi kepada siswa kelas VI mengenai Kesehatan Reproduksi dan Isi Piringku. Kegiatan penyuluhan pada siswa kelas VI telah dilaksanakan secara luring (offline) di salah satu ruang kelas SDN 68 Simpang Mersam pada tanggal 18 September 2023 pada pukul 10.00 hingga 11.20 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan metode ceramah disertai penayangan video animasi, sesi tanya jawab kemudian pemberian tes dalam bentuk multiple choice (pilihan ganda) kepada siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pada siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam dimulai pada sekitar pukul 10.00 WIB. Siswa membawa buku catatan dan pena agar dapat mencatat materi yang nantinya akan disampaikan. Pertama-tama kegiatan dibuka oleh MC kemudian berlanjut ke inti acara. Pemaparan materi disampaikan oleh para mahasiswa tim PBL UNJA Kembang Paseban secara berurutan mulai dari materi mengenai kesehatan reproduksi, pubertas, pernikahan dini, dan isi piringku. Total siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sejumlah 41 orang dengan karakteristiknya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Siswa

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase %
Kelas		
a. VIA	22	53.7
b. VI B	19	46.3
Usia		
a. 11 Tahun	14	34.1
b. 12 Tahun	25	61
c. 13 Tahun	2	4.9
Jenis Kelamin		
a. Laki- Laki	17	41.5
b. Perempuan	24	58.5
Menstruasi		
a. Sudah	5	20.8
b. Belum	19	79.2

Sumber: Data Primer

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah siswa kelas XI SDN 68 Simpang Mersam, dengan usia mayoritas adalah 12 tahun sebanyak (25%). Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 24 orang. Sedangkan siswa laki-laki berjumlah 17 orang. Dari 24 siswa perempuan, 5 siswa perempuan (20.8%) mengaku telah mengalami menstruasi, sedangkan 19 lainnya (79,2%) belum mengalami menstruasi.



Gambar 1. Pengumpulan siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam

Dalam pemaparan materi, tim PBL UNJA Kembang Paseban memanfaatkan media infocus dalam menayangkan video animasi dan juga power point. Materi yang diberikan berupa materi yang dirasa cukup penting untuk diketahui oleh usia anak sekolah mengingat masih kurangnya pengedukasian terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan pemenuhan gizi seimbang melalui Isi Piringku.



Gambar 2. Pemaparan Materi Penyuluhan Kesehatan oleh Mahasiswa Tim PBL

Mahasiswa tim PBL UNJA Kembang Paseban juga memaparkan materi yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, misalnya seperti masa pubertas serta pernikahan dini. Selain itu, edukasi terkait pemenuhan zat gizi seimbang juga ternyata masih dibutuhkan terutama untuk anak usia sekolah dasar. Sebagian siswa menyukai jajan sembarangan sehingga dirasa cukup mengkhawatirkan bagi tumbuh kembang anak. Selanjutnya kegiatan berikutnya adalah pemberian tes multiple choice. Tim PBL memberikan pengarahannya berupa cara pengerjaan sekaligus membagikan soal multiple choice kepada para siswa. Harapannya, siswa dapat memahami dan menjawab soal dengan baik sesuai dengan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 3. Pembagian soal Multiple Choice pada siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam

Alasan mahasiswa PBL UNJA memilih metode dalam bentuk soal pilihan ganda atau pilihan jamak (*multiple choice*) ialah karena metode ini mempunyai keunggulan yaitu objektivitas tinggi yang bisa mencakup semua materi yang telah diajarkan serta memudahkan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan dan pemberian skor jawaban untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan para siswa setelah diadakannya penyuluhan ini.



Gambar 4. Pengkoreksian Jawaban Bersama yang dipandu oleh Mahasiswa tim PBL

Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk menjawab soal. Setelahnya, baru dilakukan pengkoreksian bersama tes *multiple choice* yang telah diberikan pada siswa agar siswa dapat mengetahui hasil jawaban yang paling tepat dari setiap soal yang telah diberikan. Evaluasi terhadap Tes *Multiple Choice* siswa, dapat dilihat dari data yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Siswa Kelas VI SDN 68 Simpang Mersam Berdasarkan Kategori Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Isi Piringku

Pengetahuan Siswa/i Kategori	Frekuensi	%
Tinggi (61-75)	25	61
Sedang (41-60)	16	39
Rendah (<40)	0	0

Hasil pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan isi piringku, diketahui terdapat 25 siswa dengan persentase sebesar 61% memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan 39% atau 16 siswa memiliki pengetahuan sedang atau rata-rata.



Gambar 5. Pembagian Hadiah Kepada Siswa

Diakhir kegiatan, siswa diberikan hadiah berupa buku tulis sebagai bentuk keaktifan dan partisipasi siswa yang telah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan selama kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan isi piringku pada siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam antara lain: (1) Kondisi kelasnya yang kurang bersih.(2) Sarana yang digunakan dari pihak sekolah seperti *microfon* kurang berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat empat materi pokok yang diberikan kepada siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam, yaitu pernikahan dini, pubertas, kesehatan reproduksi, dan isi piringku. Pengadaan tes multiple choice kepada siswa sesaat setelah pemaparan materi tergolong efektif dalam mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Pengadaan tes ini juga membantu siswa dalam mereview dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Saran dari hasil kegiatan ini perlu adanya penyuluhan lebih dini dan intensif mengenai kesehatan reproduksi, pubertas, pernikahan dini serta isi piringku. Diharapkan akan ada penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi ke depannya dengan topik lain, misalnya seperti menarche dan mentruasi. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada anak Sekolah Dasar dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PBL UNJA Kembang Paseban mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan pada tim PBL untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini dari awal hingga akhir, seluruh siswa kelas VI SDN 68 Simpang Mersam yang telah berpartisipasi dalam penyuluhan, hingga Kelurahan Kembang Paseban yang telah bersedia bekerja sama dalam membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remajapermasalahan- dan-upaya-pencegahan
- Dewi M. Pengelolaan Makandaan Sehat Di Pondok Pesantren Guna Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. War Pengabdian [Internet]. (Vol 14 No 2 (2020): Warta Pengabdian): 122-33. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/WRTP/article/view/17567>
- Diana A, Iqmy LO, Evayanti Y. Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. J Kebidanan Malahayati. 2020;6(1):99-103.
- Ekayanti NWD, Yanti RD, Mulyati S. Penerapan Interactive Diary Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sekolah Dasar. 2023;56-62.
- Kusumawardani H, Rakhma LR, Laili NA, Putri AM, Anggraini D, Rosida SM, et al. Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang Melalui Isi Piringku Di Man 1 Surakarta. J Abdi Insa. 2022;9(3):1200-8.
- Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam J Gend Mainstreaming. 2020;14(1):19-28.

- Rahmy HA, Prativa N, Andrianus R, Shalma MP. Edukasi Gizi Pedoman Gizi Seimbang Dan Isi Piringku Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Bul Ilm Nagari Membangun*. 2020;3(2):162-72.
- Yulius Y, Abidin UW, Liliandriani A. Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *J Pegguruang Conf Ser*. 2020;2(1):279.